

Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur Dalam Monitoring Harga Bahan Pokok Melalui Sistem Siskaperbapo

Mahardika Dimas Saputra¹, Ananta Prathama²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

e-mail: 22041010069@student.upnjatim.ac.id¹, prathama.ananta@gmail.com²

Abstrak

Peran dinas perindustrian dan perdagangan provinsi jawa timur (disperindag) dalam memanfaatkan sistem informasi ketersediaan dan perkembangan harga bahan pokok (siskaperbapo) sebagai alat monitoring harga bahan pokok. Disperindag memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok melalui deteksi dini, pengelolaan distribusi, dan pelaksanaan operasi pasar. Dengan menggunakan *SISKAPERBAPO*, Disperindag dapat memantau pergerakan harga secara real-time, menganalisis fluktuasi harga, dan merancang strategi mitigasi yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *SISKAPERBAPO* mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan berbasis data, sehingga berkontribusi pada stabilitas ekonomi daerah.

Kata kunci: Peran, Monitoring, *SISKAPERBAPO*, Stabilitas Harga, Bahan Pokok

Abstract

the role of the east java province department of industry and trade (disperindag) in utilizing the information system for availability and price development of basic materials (siskaperbapo) as a tool for monitoring prices of basic materials. Disperindag has a strategic role in maintaining price stability and availability of basic commodities through early detection, distribution management and implementation of market operations. By using SISKAPERBAPO, Disperindag can monitor price movements in real-time, analyze price fluctuations, and design appropriate mitigation strategies. This research uses a qualitative approach with interview and documentation methods. The research results show that the integration of SISKAPERBAPO supports fast and data-based decision making, thus contributing to regional economic stability.

Keywords : Role, monitoring, *SISKAPERBAPO*, Price Stability, Staple

PENDAHULUAN

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu instansi pemerintah yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan sektor industri dan perdagangan. Sesuai PERGUB Provinsi Jawa Timur No. 98 tahun 2021 tanggal 30 Desember 2021, dalam Bab III Uraian Tugas dan Fungsi, Pasal 4, bagian ayat (1) disebutkan bahwa “Dinas Perindustrian dan Perdagangan, mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah provinsi di bidang perindustrian dan bidang perdagangan serta tugas pembantuan”. (Sumber Dokumen Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur LKjIP Tahun 2023) Sebagai salah satu provinsi dengan potensi ekonomi yang besar, Jawa Timur memiliki banyak sumber daya alam dan sektor industri yang berkembang pesat, mulai dari sektor manufaktur, pertanian, hingga perdagangan.

Dalam hal ini, Dinas Perindustrian dan Perdagangan bertugas untuk merumuskan kebijakan, menyediakan layanan, serta memfasilitasi kegiatan yang mendukung kemajuan kedua sektor tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor industri dan perdagangan di Jawa Timur menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, namun tetap dihadapkan pada berbagai tantangan seperti perubahan kebijakan ekonomi, globalisasi pasar, serta persaingan yang semakin ketat di tingkat regional dan internasional. Pentingnya peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengoptimalkan potensi ekonomi daerah ini memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi, kebijakan, dan program-program yang telah dan akan diterapkan. Melalui pengelolaan yang efektif dan sinergi antara berbagai pihak, diharapkan Jawa Timur dapat terus berkembang menjadi salah satu provinsi yang memiliki daya saing tinggi dalam peta ekonomi nasional maupun global.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Jawa Timur memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok di pasar-pasar tradisional tersebut. Sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi jalannya roda perekonomian, Disperindag bertugas untuk memastikan ketersediaan barang, memastikan keakuratan alat ukur pedagang, dan memastikan bahwa kualitas barang yang dijual sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, Disperindag juga melakukan pencatatan harga secara rutin di pasar-pasar tradisional, yang menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas harga bahan pokok. Sebagai contoh, melalui data harga yang tercatat, Disperindag dapat mengidentifikasi potensi lonjakan harga sebelum terjadi dan merumuskan kebijakan yang diperlukan untuk menstabilkannya, seperti intervensi pasar atau operasi pasar.

Stabilitas harga bahan pokok merupakan salah satu aspek yang sangat krusial dalam menjaga kesejahteraan masyarakat, terutama di negara seperti Indonesia yang memiliki populasi besar dan kebutuhan konsumsi yang beragam. Ketidakstabilan harga bahan pokok dapat berdampak langsung pada daya beli masyarakat, menciptakan ketidakpastian ekonomi yang tidak hanya berpengaruh pada individu dan rumah tangga, tetapi juga pada sektor perdagangan yang menjadi pilar utama perekonomian. Ketika

harga bahan pokok naik secara signifikan, terutama yang berkaitan dengan komoditas utama seperti beras, minyak goreng, dan gula, daya beli masyarakat, khususnya mereka yang berada pada golongan ekonomi menengah ke bawah, akan sangat terpengaruh. Dampak ini bisa memperburuk beban anggaran rumah tangga dan menyebabkan penurunan kualitas hidup masyarakat.

Fenomena ketidakstabilan harga ini menjadi semakin relevan jika kita melihat pasar tradisional, yang hingga saat ini masih menjadi salah satu penopang perekonomian masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan. Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi, tetapi juga memiliki peran penting dalam interaksi sosial dan budaya masyarakat. Di pasar tradisional, berbagai macam bahan pokok seperti beras, gula, minyak goreng, telur, dan cabai rawit diperjual belikan. Namun, harga komoditas tersebut sering kali mengalami fluktuasi yang cukup tajam, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, mulai dari perubahan pasokan akibat cuaca buruk dan bencana alam, permintaan yang berfluktuasi karena faktor musiman, hingga kebijakan pemerintah yang memengaruhi harga dan distribusi barang.

Salah satu contoh yang relevan dalam konteks ini adalah di Provinsi Jawa Timur, yang merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia dan juga memiliki sektor pertanian yang sangat vital. Sebagai salah satu penghasil bahan pokok utama seperti beras, jagung, dan bawang, fluktuasi harga di pasar tradisional di Jawa Timur sering kali dipengaruhi oleh faktor cuaca ekstrem, seperti banjir atau kekeringan, yang memengaruhi hasil panen. Misalnya, pada tahun 2022, harga beras di beberapa pasar tradisional di Jawa Timur mengalami kenaikan hingga 10-15% akibat musim kemarau yang berkepanjangan yang mengurangi produksi padi. Hal ini menyebabkan beberapa wilayah di Jawa Timur menghadapi kelangkaan pasokan beras dengan harga yang melambung tinggi, yang berdampak pada daya beli masyarakat.

Namun, dalam praktiknya, menjaga stabilitas harga bahan pokok di pasar tradisional bukanlah tugas yang mudah. Berbagai faktor eksternal, seperti cuaca buruk yang menyebabkan gagal panen, dapat memperburuk situasi. Selain itu, faktor internal seperti penimbunan barang oleh oknum pedagang juga dapat memicu lonjakan harga yang tidak wajar. Berikut Data Terkait Bahan Pokok melalui Sistem SISKAPERBAPO Tahun 2022. Intervensi pemerintah melalui kebijakan harga dan distribusi barang sering kali memerlukan koordinasi yang sangat kompleks antara pemerintah pusat dan daerah serta pelaku pasar, yang masing-masing memiliki peran dan kepentingan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis data diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Sebagai salah satu langkah inovatif dalam mengatasi fluktuasi harga bahan pokok, Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) telah diperkenalkan. SISKAPERBAPO merupakan platform digital yang bertujuan untuk memberikan akses informasi harga secara real-time dan akurat kepada masyarakat. Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) di Jawa Timur didasarkan pada berbagai peraturan dan kebijakan pemerintah yang mengatur pengelolaan ketersediaan dan distribusi bahan pokok. Dasar

hukum yang mendukung implementasi dan operasionalisasi SISKAPERBAPO di Jawa Timur Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020 tentang perubahan peraturan presiden nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpangan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 138). (Sumber Dokumen Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur Proposal IGA SISKAPERBAPO) Melalui platform ini, masyarakat di berbagai daerah di Jawa Timur, maupun di seluruh Indonesia, dapat dengan mudah mengakses informasi harga bahan pokok yang berlaku di pasar-pasar tradisional. Sebagai contoh, di situs resmi SISKAPERBAPO, yaitu siskaperbapo.jatimprov.go.id, masyarakat bisa mencermati fluktuasi harga beras, minyak goreng, dan komoditas lainnya di berbagai pasar di Jawa Timur, antara lain Surabaya, Malang, dan Banyuwangi. Dengan adanya informasi harga ini, masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih cerdas saat berbelanja, serta menghindari pembelian barang dengan harga yang lebih tinggi dari pasar pada umumnya. Berikut tampilan web SISKAPERBAPO

Melalui optimalisasi penggunaan SISKAPERBAPO, pemerintah dapat lebih responsif terhadap perubahan harga dan kondisi pasar. Masyarakat pun dapat mengakses informasi yang lebih transparan, yang akan membantu mereka mengambil keputusan ekonomi yang lebih bijak dan berbasis data. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai fungsi dan manfaat SISKAPERBAPO menjadi sangat penting, tidak hanya bagi pemerintah tetapi juga bagi seluruh elemen masyarakat, untuk mendukung tercapainya stabilitas ekonomi nasional dan kesejahteraan yang merata. Oleh karena itu, rumusan masalah yang muncul adalah bagaimana pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur memanfaatkan sistem SISKAPERBAPO sebagai alat untuk monitoring harga bahan pokok.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi secara mendalam peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dalam memanfaatkan sistem SISKAPERBAPO sebagai sarana untuk memantau harga bahan pokok. Dengan mengetahui bagaimana sistem ini dioperasikan, diharapkan dapat diperoleh informasi yang berguna dalam mengevaluasi efektivitas dan kontribusi SISKAPERBAPO dalam menjaga kestabilan harga serta mendukung pengendalian inflasi di wilayah Provinsi Jawa Timur. Hal ini juga akan memberikan gambaran mengenai upaya pemerintah daerah dalam menjaga kesejahteraan masyarakat melalui pengawasan yang lebih transparan dan akurat terhadap harga bahan pokok.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif berfungsi sebagai alat untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan berfokus pada bentuk data naratif yang diperoleh dari sesi wawancara selama kegiatan penelitian. Untuk menjelaskan pendekatan dan metodologi penelitian secara efektif, penting untuk memahami berbagai aspek termasuk peran peneliti, pengaturan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan validasi hasil terkait peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dalam monitoring harga bahan pokok melalui sistem SISKAPERBAPO.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan Data Primer yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara. Kemudian menggunakan metode data sekunder yang berasal dari dokumen, internet, dan sumber tulisan lain yang berkaitan dalam penelitian ini. Mengikuti pedoman yang diusulkan oleh model Miles & Huberman (2014) sebagaimana dikutip Sugiyono⁷¹ yaitu melalui tahapan:

- 1) Pengumpulan data (Data collection) Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung seperti dalam wawancara dengan informan, bila jawaban kurang puas maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai data dianggap kredibel, dan analisis juga dilakukan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pengumpulan data sebagaimana disebut sebelumnya yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 2) Kondensasi data (Data Condensation) Kondensasi data atau pengembunan data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen, dan catatan lapangan.
- 3) Penyajian data (Data Display) Setelah data di kondensasi, kemudian dilakukan penyajian data. Penyajian data melibatkan pengorganisasian data dan menyusunnya ke dalam pola relasional untuk membuatnya lebih mudah dipahami. Penyajian data pada penelitian ini menggunakan teks yang bersifat naratif.
- 4) Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification) Langkah keempat adalah kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengelolaan harga bahan pokok, teori peran dan monitoring menjadi landasan penting bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. Menurut Biddle dan Thomas, peran merupakan serangkaian tugas yang diharapkan dari individu atau organisasi. Disperindag berperan strategis sebagai pengelola dan pengawas distribusi bahan pokok, memastikan ketersediaan, stabilitas harga, dan keterjangkauan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi.

Sebagai pengelola, Dinas Perindustrian dan perdagangan Provinsi Jawa Timur memanfaatkan Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) untuk deteksi dini potensi kenaikan harga dan menganalisis pola fluktuasi. Sebagai pengawas, Dinas Perindustrian dan perdagangan Provinsi Jawa Timur mengelola distribusi bahan pokok ke daerah terdampak, terutama saat lonjakan permintaan. Monitoring, sebagaimana didefinisikan oleh Eric Clayton dan Francoise Petry, menjadi alat utama untuk mencatat, menganalisis, dan mengevaluasi data yang mendukung kebijakan yang tepat.

Melalui SISKAPERBAPO, Dinas Perindustrian dan perdagangan Provinsi Jawa Timur dapat merespons kenaikan harga dengan langkah strategis, seperti operasi pasar dan pasar murah, guna menstabilkan harga dan melindungi masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan integrasi peran dan monitoring berbasis teknologi, Disperindag mampu mengambil keputusan cepat dan akurat, mendukung efisiensi, dan menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Faktor yang mempengaruhi harga bahan pokok

Pengawasan yang efektif terhadap perdagangan bahan pokok sangat dibutuhkan, karena kebutuhan masyarakat akan bahan pokok sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari komoditas yang termasuk dalam Sembako (sembilan bahan pokok), seperti beras, minyak goreng, gula, telur, dan kebutuhan lainnya. Bahan-bahan pokok ini tidak hanya memiliki peran vital dalam menjaga kecukupan gizi masyarakat, tetapi juga sangat memengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Ketika harga bahan pokok meningkat tajam, masyarakat yang berada pada golongan ekonomi menengah ke bawah menjadi kelompok yang paling terdampak. Selain menambah beban anggaran rumah tangga, kenaikan harga juga mengurangi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar lainnya, sehingga menciptakan ketegangan sosial yang lebih besar.

Di Jawa Timur, fenomena kenaikan harga bahan pokok sering terjadi menjelang perayaan besar seperti Hari Raya Idul Fitri atau Natal, yang menyebabkan lonjakan permintaan yang tidak diimbangi dengan ketersediaan stok yang cukup. Misalnya, harga minyak goreng di beberapa pasar tradisional di Jawa Timur naik drastis hingga 20-30% menjelang bulan Ramadan, akibat tingginya permintaan untuk persiapan memasak saat Lebaran. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah sering melakukan operasi pasar dengan menggandeng distributor dan produsen untuk menurunkan harga dan memastikan pasokan tetap lancar.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi fluktuasi harga bahan pokok, tantangan yang dihadapi tetap besar. Pemerintah tidak hanya harus mengandalkan intervensi pasar seperti operasi pasar, tetapi juga harus mengimplementasikan kebijakan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Misalnya, penguatan sistem distribusi bahan pokok, peningkatan cadangan pangan, dan kolaborasi antara pemerintah dengan pelaku usaha agar stok barang tetap terjaga di pasar tradisional. Sebagai langkah lanjutan, penting juga untuk mengoptimalkan teknologi informasi seperti SISKAPERBAPO, yang dapat memberikan data yang lebih akurat dan terperinci, serta meningkatkan efektivitas pengawasan manual yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur.

Strategi atau manfaat pihak disperindag dalam SISKAPERBAPO jika bahan pokok naik di berbagai wilayah

Langkah yang diambil oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur untuk mengatasi kenaikan harga bahan pokok yaitu dengan cara :

1. Deteksi Dini

Disperindag menggunakan Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) untuk memantau pergerakan harga bahan pokok secara *real-time* di berbagai wilayah. Dengan sistem ini, Disperindag dapat mendeteksi secara dini potensi kenaikan harga bahan pokok yang signifikan, sehingga dapat segera mengambil langkah antisipatif. Data yang dihasilkan dari SISKAPERBAPO memungkinkan analisis pola kenaikan harga berdasarkan lokasi, waktu, dan jenis bahan pokok yang terdampak. Deteksi dini ini menjadi dasar penting untuk menentukan strategi mitigasi yang tepat. (sumber : penulis mewawancarai salah satu pegawai Disperindag)

2. Identifikasi Kebutuhan Bahan Pokok di Daerah

Setelah mendeteksi adanya kenaikan harga, langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi kebutuhan bahan pokok di daerah-daerah yang terdampak. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pelaku usaha lokal untuk menghimpun data stok, kebutuhan harian, dan potensi kekurangan bahan pokok di wilayah tersebut. Dengan memahami kebutuhan spesifik setiap daerah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dapat merencanakan distribusi bahan pokok secara lebih efektif dan tepat sasaran, sekaligus memastikan ketersediaan tetap stabil untuk menghindari lonjakan harga lebih lanjut. (sumber : penulis mewawancarai salah satu pegawai Disperindag)

3. Pelaksanaan Pasar Murah

Sebagai salah satu langkah responsif, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur sering mengadakan kegiatan pasar murah di wilayah yang terdampak kenaikan harga bahan pokok. Misalnya, pada tahun lalu, Disperindag menggelar pasar murah di daerah Pasuruan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat memperoleh bahan pokok dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar yang melonjak. Pasar murah juga berfungsi sebagai intervensi untuk menstabilkan harga dengan meningkatkan pasokan di pasar. Program ini biasanya dilakukan dengan melibatkan distributor bahan pokok, UMKM, dan mitra lainnya untuk memastikan harga tetap terkendali. (sumber : penulis mewawancarai salah satu pegawai Disperindag)

SIMPULAN

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok melalui sistem SISKAPERBAPO. Sistem ini memungkinkan monitoring harga bahan pokok secara real-time, sehingga Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dapat mendeteksi kenaikan harga sejak dini, mengidentifikasi kebutuhan bahan pokok di berbagai daerah, dan merancang kebijakan yang tepat untuk menjaga kestabilan harga. Langkah-langkah strategis seperti pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah terbukti efektif dalam mengurangi beban masyarakat, terutama kelompok menengah ke bawah.

Melalui implementasi teknologi informasi ini, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan distribusi bahan pokok dan memastikan transparansi dalam pengambilan keputusan. Sistem SISKAPERBAPO tidak hanya mendukung stabilitas ekonomi daerah, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam mengelola kebutuhan pokok secara lebih akurat dan terstruktur. Penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi sistem berbasis data dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dan mendorong pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2022). METODE PENELITIAN A . Jenis dan Pendekatan B . Setting Penelitian C . Subjek Penelitian. 34–46.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur. (2022). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur.

Pokok, B., Jawa, S., Bahan, P., & Siskaperbapo, P. (2022). Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga DIBUAT UNTUK MEMENUHI KETENTUAN INNOVATIVE GOVERNMENT AWARD (IGA) TAHUN 2022 DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR.

Sela, Oly Fia. (2021). Pengawasan Stabilitas Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo dalam Perspektif Ekonomi Islam . Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Setiobudi. (2023). Peran Budaya Religious dalam Meningkatkan Emosional. IAIN Kediri, 7(1), 20–34.

Siswanto, A., Nisa', R., Ramadhani, S. W., & Rohimah, A. (2024). Optimalisasi sistem informasi ketersediaan perkembangan harga bahan pokok (SISKAPERBAPO) sebagai media informasi 9 bahan pokok di Bondowoso. Ekonomi Syariah, Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Sondak, S. H. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(1), 671–680.

Supatmi, Endang Dwi Woro. (2023). Pemantauan Serta Pelaporan Harga Bahan Pokok Dan Penting Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Unit Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
<https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/info/detail/46>